

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Pelayanan kebidanan berkelanjutan ini diawali dari Ny. D 34 minggu 1 hari hingga kunjungan nifas keempat dan kunjungan bayi baru lahir ketiga. Evaluasi pertama dimulai pada tanggal 18 Agustus 2023 dan berakhir pada tanggal 5 November 2023. Pelayanan yang diberikan adalah kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

#### **A. Asuhan Kehamilan**

Ny D, usia 36 tahun dan G1P0A0, saat ini sedang hamil 34+1 minggu. Mulai 18 Juli 2023, ia akan mendapatkan perawatan kehamilan yang meliputi empat kali kunjungan dan dukungan. Berdasarkan perolehan data sekunder melalui buku KIA, tercatat Ny. D telah menjalani ANC reguler sebanyak delapan kali. Sejalan dengan anjuran enam kali pemeriksaan pranatal selama kehamilan, yang meliputi dua kali kunjungan pada trimester pertama, satu kali kunjungan pada trimester kedua, dan tiga kali kunjungan pada trimester ketiga, inilah jadwal yang dianjurkan. dinyatakan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2020. minimal dua kali kunjungan ke dokter sepanjang trimester pertama kehamilan untuk memeriksa kesehatan bayi. 1 serta pada pertemuan kelima yang berlangsung selama trimester ketiga. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesehatan ibu dan janin serta membantu mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya penyakit dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang masih relatif tinggi. penyakit selama kehamilan.

Pada tanggal 18 Agustus 2023 pukul sembilan pagi telah dilakukan kunjungan pertama ke PMB Mei Muhartati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu tidak mempunyai keluhan apapun saat itu.

Kunjungan kedua dilakukan ke PMB Mei Muhartati pada tanggal 4 September dan hasil asesmen menunjukkan Ny D mengeluh sesak, namun tidak sering. Penulis menawarkan KIE mengenai tanda-tanda persiapan melahirkan yaitu

kontraksi atau kontraksi yang lebih sering, keluarnya darah atau cairan ketuban dari jalan lahir. Menurut Widiastin 2018, ibu mengalami kontraksi palsu/His (Braxton's) yang tidak teratur dan menimbulkan nyeri pada perut bagian bawah dan selangkangan. Durasi kontraksinya masih singkat dan tidak bertambah parah saat ibu berjalan dan seringkali memendek. Itu tidak mempengaruhi perubahan pada leher rahim. Dalam hal ini, tidak ada kesenjangan antara teori dan perawatan yang diberikan.

Kunjungan ketiga ke PMB Mei Muhartati, 11 September 2023. Hasil pemeriksaan menunjukkan presentasi janin dari bagian bawah janin atau kepala berubah menjadi tulang belikat (sungsang). Rekomendasi yang diberikan pada saat itu adalah menganjurkan ibu untuk melakukan tindakan torakotomi lutut, dan rekomendasi tersebut diberikan kepada Ny. D hami 37 minggu, janin dengan berat interpretasi 2945 gram. Hasil penelitian yang dilakukan Fitria pada tahun 2021 tentang efektivitas posisi knee-chest terhadap keberhasilan membalikkan posisi janin di bahu trimester III, waktu tercepat membalikkan posisi janin setelah menggunakan metode knee-chest adalah 11 hari dan waktu terlama adalah 30 hari. Mengingat bahwa Ny. D sudah memasuki minggu ke 37 dan ibu mengeluh mengejan sehingga kemungkinan janin berubah sangat kecil. Dan Ny. D merupakan kehamilan risiko tinggi karena usia di atas 35 tahun dan posisi janin sungsang sehingga dirujuk ke RSKIA Sadewa. Menurut Puji Rochjati Manuaba dkk. (2013) menjelaskan bahwa ibu hamil risiko tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu primipara muda dibawah 16 tahun, primipara tua diatas 35 tahun, primipara sekunder dengan anak bungsu diatas 5 tahun, tinggi badan kurang dari 145 cm, kehamilan buruk. . riwayat (melakukan aborsi, kelahiran prematur, lahir mati dan persalinan dengan prosedur seperti hisap vakum, forsep dan operasi caesar), preeklampsia, eklampsia, gravida serotinus, kehamilan dengan perdarahan antepartum, kehamilan dengan malposisi, penyakit ibu selama kehamilan yang mempengaruhi kehamilan. Dan setelah menghitung Ny. D. Menggunakan Score Card Poedji Rochjat (KSPR) hasilnya 12 karena Ny. D adalah primigravida

berusia di atas 35 tahun dengan skor 4 dan anomali pasca posisi 8. Kehamilan ini mempunyai risiko sangat tinggi (KRTS) total skor 12. Kehamilan risiko sangat tinggi (KRST) adalah kehamilan dengan faktor risiko Perdarahan sebelum melahirkan, yang dalam hal ini berdampak serius dan luar biasa pada ibu dan janin, sehingga memerlukan rujukan tepat waktu dan pengobatan segera yang tepat untuk menyelamatkan dua nyawa. Ibu dengan dua atau lebih faktor risiko yang situasi darurat. sampai pada titik dimana pelayanan kebidanan harus dilakukan oleh dokter spesialis di rumah sakit dengan bantuan. Dalam hal ini, tidak ada kesenjangan antara teori dan perawatan yang diberikan.

Kunjungan keempat dilakukan pada tanggal 25 September 2023 di RSKIA Sadewa Ny. D mengatakan dia direkomendasikan untuk rawat inap dan perawatan SC pada 26/09/2023. Tujuan rekomendasi adalah untuk mendukung ibu agar tetap rileks dan berpikir positif bahwa persalinan akan berjalan dengan baik.

#### **B. Asuhan Persalinan**

Pada tanggal 25 september 2023 adalah jadwal kunjungan ulang Ny. D, Penulis mendampingi pasien ke RSKIA Sadewa untuk jadwal konsul dengan dr. Ariesta Christiawanti Sp.OG, saat itu pasien mengalami kenceng kenceng tetapi masih jarang. Hasil konsultasi dengan dr. Ariesta Christiawanti Sp.OG yaitu hasil pemeriksaan Dokter mengatakan Kepala bayi masih berada di bagian atas perut ibu dan bagian bawah perut ibu bokong janin. Dari hasil perhitungan HPHT: 22-12-2022 ditemukan HPL: 29-9-2023, Hal ini menunjukkan bahwa wanita tersebut mengandung cukup bulan karena usia kehamilannya adalah 39 minggu empat hari. Dan dokter menganjurkan pasien untuk di rawat pada hari itu dan akan di lakukan tindakan SC pada tanggal 26 september 2023. Sectio caesarea memerlukan pemotongan perut dan rahim ibu untuk melahirkan. Sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Sarwono (2016), operasi caesar adalah teknik yang melibatkan melahirkan bayi melalui sayatan vagina atau perut yang dibuat di dinding rahim. Istilah alternatif untuk pembedahan melahirkan bayi dari rahim adalah histerotomi. Selain itu, malpresentasi janin

merupakan sinyal yang, menurut Manuaba (2013), bertanggung jawab atas peningkatan angka bayi baru lahir SC. Dalam hal ini artinya cocok, dan tidak ada ketidaksesuaian antara teori dan didikan untuknya.

### C. Masa Nifas

Masa nifas dimulai ketika plasenta dan selaput janin lahir, yang menandai berakhirnya masa intrapartum. Ketika masa nifas dimulai, fase ini berakhir dan organ reproduksi wanita kembali ke bentuk sebelum hamil. Jangka waktu setelah melahirkan bayi disebut masa nifas, dan wanita yang melewati masa tersebut juga disebut jangka waktu tersebut. Setelah melahirkan, masa penyembuhan biasanya berlangsung sekitar enam minggu. Bobak 2017 (Bobak).

Kunjungan pertama (KF1: 6-8 jam setelah melahirkan) pada Ny. D dilakukan pada tanggal 26 September 2023 pukul 16.00 WIB RSKIA. Pelayanan ini dilakukan enam jam setelah persalinan Ny. D. Mengingat ibu sudah bisa bergerak sejak dini, maka terapi yang diberikan adalah memastikan kontraksi ibu kuat untuk mencegah terjadinya pendarahan. dari berlangsungnya. Menurut Khotimah (2018), Pada pertemuan pertama (OF 1), tujuannya adalah untuk menilai kondisi ibu dan BBL sehingga masalah apa pun yang mungkin timbul setelah melahirkan dapat diidentifikasi, dicegah, dan diobati. Hal-hal tersebut antara lain pencegahan perdarahan nifas akibat atonia uteri, pAnjurkan ibu atau anggota keluarganya tentang cara terbaik melakukan pijatan rahim untuk menghentikan perdarahan pascapersalinan yang disebabkan oleh atonia uteri, serta identifikasi dan pengobatan penyakit lain. penyebab perdarahan dan Tidak perlu mengirim pasien jika perdarahannya berdarah; Namun bila bidan sudah memberikan penanganan yang diperlukan, rahim sudah mampu berkontraksi kembali, perdarahan tidak berlanjut, dan pasien diawasi dengan ketat, maka prosedur rujukan tidak diperlukan. Hal ini sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan khususnya standar 21 tentang perdarahan primer nifas

akibat atonia uteri. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan antara teori dan pengobatan yang ditawarkan dalam hal ini.

Enam hari setelah lahir merupakan kunjungan kedua (KF 2). Evaluasi ASI Ny. D dilakukan enam hari setelah melahirkan pada tanggal 2 Oktober 2023 pukul 19.00 WIB di rumahnya. Temuannya tidak memuaskan. Pendekatan tambahan menggunakan pijat oksitosin digunakan untuk mengatasi kehilangan ASI. Salah satu cara mengatasi variasi produksi ASI adalah dengan memijat diri sendiri dengan oksitosin. Setelah melahirkan, pijat oksitosin digunakan untuk meningkatkan kadar prolaktin dan oksitosin dengan memijat bagian tulang belakang (tulang belakang) hingga ke tulang rusuk kelima atau keenam. Manfaat pijat oksitosin lebih dari sekadar menenangkan ibu dan menginduksi refleksi oksitosin. Manfaat tersebut antara lain mengurangi pembengkakan payudara (engorgement), mengurangi penyumbatan ASI (tersumbat atau saluran susu), kelanjutan menyusui meskipun ibu dan bayinya sakit (Armini NW, Marhaeni GA, Sriasih GK, 2020). Hasilnya, teori dan praktiknya konsisten dalam hal ini.

Kunjungan ketiga (KF 3) 25 hari setelah SC dilakukan di Ny. D pada tanggal 21 Oktober 2023 pukul 18.30 WIB. Berdasarkan pengkajian, Meskipun keluhan ibu tidak ada, namun dari pemeriksaan didapatkan kondisi keseluruhan baik, komponen kesadaran, TTV normal, tidak teraba TFU, tidak ada indikasi infeksi, dan tidak ada perdarahan abnormal. Semuanya di sini sejalan dengan saran yang dibuat oleh Asih (2016) yaitu Tidak ada perubahan perlakuan yang diberikan pada kunjungan ketiga dibandingkan kunjungan kedua. Rahim berkontraksi normal, fundus terletak di bawah umbilikus, tidak terjadi perdarahan abnormal, dan tidak berbau. Waspada gejala infeksi, pendarahan tidak teratur, demam, dan resistensi ibu. memastikan ibu menyusui mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan dan tidak menunjukkan gejala yang menyusahkan, cukup makan, minum, dan tidur. Memberikan informasi kepada para ibu tentang cara merawat bayinya, mulai dari merawat tali pusat,

menjaga bayi baru lahir tetap hangat, hingga merawat bayi secara rutin. Di sini, secara khusus, tidak ada ketidaksesuaian antara pola asuh dan teori.

Pada tanggal 5 November 2023 pukul 19.00 WIB Ny. D dilakukan kunjungan keempat (KF 4 : enam minggu setelah melahirkan) empat puluh hari setelah SC. Kunjungan dilakukan ke Ny. D. Hasil pengkajian diketahui bahwa ibu tidak mengalami keluhan apapun, dan ibu menyatakan tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai penggunaan alat kontrasepsi yang tepat untuk ibu menyusui. Selama perawatan ini, penulis memberikan saran mengenai metode kontrasepsi yang cocok untuk ibu menyusui, termasuk alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) yang merupakan salah satu upaya pencegahan MAL, Minipil dan suntik progestin. Pada asuhan kali ini pasien mengatakan untuk sementara memilih KB IUD tetapi dikarenakan Ny. D post SC jadi belum bisa dilakukan pemasangan KB IUD. Untuk pemasangan IUD pasca SC bisa dilakukan 6 minggu setelah persalinan. dan Ny. D sementara menggunakan KB sederhana yaitu kondom.

#### **D. Masa Neonatus**

Bayi dianggap neonatus normal jika berat lahirnya berada dalam kisaran 2500 hingga 4000 gram dan dilahirkan antara usia kehamilan 37 hingga 42 minggu. Menurut Bobak (2017), jangka waktu sejak bayi lahir hingga satu jam pertama setelah kelahiran disebut sebagai fase bayi baru lahir.

Pada kunjungan Neonatal I (6-48 jam) yang berlangsung di RSKIA Sadewa pada 26 September 2023 pukul 16.00 WIB, bayi telah dilahirkan total selama enam jam. Pemeriksaan TTV menunjukkan denyut jantung 122 denyut per menit, suhu 35,9 derajat Celcius, frekuensi pernapasan 50 denyut per menit, dan berat badan 3035 gram. Asuhan yang diberikan antara lain mempersiapkan ibu dalam merawat tali pusatnya sedemikian rupa agar tidak mudah terinfeksi, mempersiapkan ibu untuk menjaga bayinya tetap hangat, memulai proses mempersiapkan ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya hanya untuk jangka waktu yang telah ditentukan. jangka waktu enam bulan tanpa memberi bayi

makanan atau minuman lain, dan memastikan bayi sudah buang air besar. KIE kepada ibu mengenai gejala bahaya pada neonatus, serta pemberian suntikan vaksinasi HB-0, merupakan semua hal yang termasuk dalam prosedur BAB dan BAK. Sebagaimana dikemukakan oleh Nuraisah (2014), asuhan yang diberikan pada Kunjungan Neonatal (KN1) antara enam sampai empat puluh delapan jam setelah persalinan meliputi pemeliharaan suhu tubuh bayi, pelaksanaan pemeriksaan fisik bayi baru lahir, dan administrasi. vaksinasi virus HB0. Karena sesuai dengan teori dan perlakuan yang disampaikan, maka tidak akan terjadi ketimpangan

Pada tanggal 2 Oktober 2023 pukul 19.00 WIB, bayi berusia enam hari. Kunjungan tersebut berlangsung selama tiga hingga tujuh hari. Setelah mengonsumsi ASI, ibu tersebut melaporkan bahwa bayinya dapat menyusu dengan sukses dan tidur dengan tenang di malam hari, namun ASI yang keluar tidak banyak. Sang ibu juga menyatakan bahwa berat akhir bayinya adalah 2980 gram. Sang ibu juga menyatakan, tali pusar bayinya sudah lepas pada hari kelima setelah melahirkan. Pengasuhan yang dilakukan penulis dalam KN II ini antara lain memberikan penyuluhan kepada ibu tentang Menjaga bayi tetap bersih, menyiapkan ibu untuk menyusui setiap dua jam, dan memastikan tali pusar bersih dan kering merupakan tugas penting yang harus dilakukan dalam situasi sulit ini. telah jatuh. Menurut Nuraisah 2014, asuhan yang diberikan pada kunjungan Neonatal II (KN 2) pada hari ke 3 sampai hari ke 7 antara lain memastikan tali pusat tetap kering, membiarkan ibu menyusui tanpa gangguan, dan mendorong ibu untuk sering menyusui. Terapi yang diberikan sejalan dengan teori yang berlaku saat ini untuk menjamin bahwa teori dan pengobatan tidak terpisahkan.

Kunjungan Neonatal III yang berlangsung selama 8 hingga 28 hari ini berlangsung di kediaman N.D pada tanggal 21 Oktober 2023 pukul 18.30 WIB untuk bayi yang tampaknya berusia 25 hari. Ibu dilaporkan tidak ada keluhan, bayi baik-baik saja selama disusui, dan berat badan akhir bayi 3650 gram.

Temuan pemeriksaan TTV sebagai berikut: denyut jantung: detak jantung: 121 bpm, suhu inti: 36,8 °C, laju pernapasan: 50 bpm, dan berat badan: 3650 gram (meningkat 670 gram). Penulis memberikan pengobatan yang meliputi melakukan pemeriksaan fisik, konseling tentang tanda-tanda bayi dalam bahaya dan saran bagi ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif hingga usia enam bulan agar anak dapat terus merasakan manfaat dari praktik tersebut. Menurut Nuraisah 2014, asuhan yang diberikan pada kunjungan Neonatal III (KN 3) pada hari ke 8 sampai ke 28 antara lain melakukan pemeriksaan fisik, penyuluhan pada bayi mengenai indikator potensi bahaya, dan edukasi pada bayi mengenai perlunya Hingga bayi berusia enam bulan, Anda harus memberikan ASI secara eksklusif. Pendidikan dan teori dapat dipertukarkan dalam konteks ini.

Perawatan tambahan pada bayi yang ditawarkan penulis berupa pijatan. Roesli (2012) mendefinisikan pijat bayi sebagai suatu pendekatan pemijatan yang lebih cenderung melakukan kontak kulit dengan kulit, dengan tujuan merangsang sistem saraf, sistem pernapasan, dan pembuluh darah untuk meringankan rasa sakit dan nyeri serta meningkatkan sirkulasi darah. Di antara banyak manfaat pijat bayi adalah sebagai berikut: tidur lebih nyenyak, nyeri berkurang, kembung dan kolik (sakit perut) berkurang, peningkatan jumlah sel pembunuh alami dalam sistem kekebalan tubuh, perubahan gelombang otak menjadi lebih baik, sirkulasi darah dan pernapasan lebih baik, peningkatan fungsi pencernaan dan ekskresi, peningkatan berat badan, penurunan depresi dan ketegangan, peningkatan kewaspadaan, tidur lebih nyenyak, berkurangnya rasa sakit, dan peningkatan ikatan antara orang tua dan bayi.

#### **E. Asuhan Keluarga Berencana**

Kunjungan KB dilakukan bersamaan dengan kunjungan ibu nifas yang keempat. 5 Nov 2023 Pengobatan meliputi konseling KB yang dapat digunakan oleh ibu menyusui pasca melahirkan SC yaitu IUD (alat kontrasepsi dalam rahim), pil progestin dan suntikan progestin. Untuk pengobatan ini, pasien

mengatakan untuk sementara waktu memilih alat kontrasepsi IUD, namun karena Ny. D setelah SC jadi kontrasepsi IUD belum bisa dipasang. IUD Pasca SC dapat dipasang 6 minggu setelah melahirkan. dan Ny. D menggunakan alat kontrasepsi sederhana yaitu kondom. Pelayanan yang diberikan sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan yaitu. Standar 15, yang berlaku untuk layanan yang diberikan kepada ibu dan bayi pada masa nifas.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA